

# Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Revista Williya Novitri <sup>1\*</sup>, Suyatmin Waskito Adi <sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan pada tahun 2018 – 2022. Dari penelitian ini di dapat 35 sampel yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah sedangkan *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah.

**Kata kunci:** Bank Umum Syariah, Tata Kelola Perusahaan Syariah, Kepatuhan Syariah, Pelaporan Sosial Syariah, Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat, Kinerja Keuangan.

**Abstract.** This research aims to determine the influence of *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance* and *Islamic Social Reporting* on the Financial Performance of Indonesian Sharia Banking. This research uses secondary data in the form of company annual reports. The sample used in this research was Sharia Commercial Banks registered with the financial services authority in 2018 - 2022. From this research, 35 samples were obtained that met the criteria. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this research are that *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Social Reporting* have an effect on the financial performance (ROA) of sharia commercial banks, while the *Profit-Sharing Ratio* has no effect on the financial performance (ROA) of sharia commercial banks.

**Keywords:** *Sharia Commercial Bank*; *Islamic Corporate Governance*; *Sharia Compliance*; *Islamic Social Reporting*; *Profit Sharing Ratio*; *Zakat Performance Ratio*; *Financial Performance*.

\* Corresponding Author. Email: [b200200224@student.ums.ac.id](mailto:b200200224@student.ums.ac.id) <sup>1\*</sup>.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2801>

Received: 26 June 2024, Revision: 4 July 2024, Accepted: 10 July 2024, Available Online: 20 July 2024.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2024. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

## Pendahuluan

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia dilihat dari banyak aspek utama, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim. Salah satu aspek prinsipnya bertujuan untuk menghindari riba yang didasarkan pada anggapan dimana bank-bank konvensional telah menerapkan mekanisme pemberian bunga yang termasuk dalam kategori haram, karena riba dilarang dalam agama islam. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia yang memiliki peranan dalam hadirnya perbankan syariah tersebut, perkembangan perbankan syariah di Indonesia diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan sistem perbankan syariah memiliki dampak yang harus dihadapi sistem perbankan syariah. Tantangan tersebut ada pada mempertahankan citra dan nama baik dalam pandangan nasabah. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap layanan perbankan syariah. Masyarakat cenderung menyimpan uang mereka di bank yang dapat di percaya dan menawarkan imbal hasil yang tinggi. Oleh karena itu tingkat kinerja keuntungan dari suatu bank memiliki peran yang penting dalam meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat (Lestari, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam hal kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai dalam operasionalnya. Semakin baik kinerja keuangan dari Bank Umum Syariah maka melihatkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki kondisi keuangan yang sehat (Sari & Giovanni, 2021). Kinerja keuangan Bank Umum Syariah menurut ROA tidak mengalami adanya perkembangan namun terus meningkat setiap tahunnya, berbeda dengan jumlah kantor dan total aset. Penilaian dari masyarakat didasarkan pada ukuran yang tersirat, seperti fasilitas, layanan dan tingkat keuntungan. Oleh karena itu, kinerja keuangan sistem perbankan syariah memegang peranan penting dalam penilaian masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Untuk itu, bank syariah harus menjaga dan meningkatkan efektivitasnya sebagai lembaga pengelola dana masyarakat

(Billah & Fianto, 2021). Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan dari Bank Umum Syariah dalam menghasilkan keuntungan melalui kemampuan dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena sebagian besar aset Bank Umum Syariah mayoritas berasal dari masyarakat. ROA dapat digunakan untuk menentukan dan mengukur keuntungan yang diperoleh dari Bank Umum Syariah yang didasarkan pada aset bisnis Bank Umum Syariah (Dwi & Kurniawati, 2022).

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, perbankan syariah harus mampu menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, bank syariah wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam mengelola operasionalnya. Dalam literatur Islam, konsep CG dan GCG didekati dari perspektif Islam yang dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Konsep ICG lebih menekankan pada tata kelola syariah. Hal ini mengacu pada tata kelola kelembagaan dan organisasi untuk memastikan pemantauan kepatuhan syariah yang efektif dan independent oleh lembaga-lembaga yang menyediakan layanan keuangan Islam (Billah & Fianto, 2021).

Topik mengenai *Islamic Corporate Governance* telah menarik perhatian dari beberapa peneliti. Beberapa penelitian dari *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, ada beberapa penelitian lain yang mengungkapkan hal yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Billah & Fianto (2021) dalam penelitiannya menggunakan regresi data panel dari 28 bank syariah sebuah studi tentang dampak *Islamic Corporate Governance* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan Romdhonia & Kurniawati (2022) yang menguji *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan

(ROA) melalui hasil uji test membuktikan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan atau (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi dan Kurniawati (2022) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan 12 bank umum syariah di Indonesia sebagai sampel penelitian menghasilkan bahwa secara persial *Islamic Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Muncul lemahnya tata kelola perusahaan pada sektor perbankan syariah yang diperkuat dengan banyaknya bukti kecurangan dalam industri perbankan syariah telah menarik perhatian untuk melakukan penelitian untuk mendeteksi dua permasalahan kelemahan tata kelola perusahaan di sektor perbankan syariah. Salah satunya melibatkan penelitian tentang *Sharia Compliance*. Kinerja keuangan bank syariah di samping menggunakan pengukuran secara konvensional juga harus menerapkan dari segi syariahnya (Djuwita *et al.*, 2019). *Sharia Compliance* dalam semua aktivitas pengelolaan uang nasabah perbankan syariah sangat penting bagi operasional perbankan syariah. Hal ini penting karena alasan utama didirikannya perbankan syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan muamalat umat islam sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, perbankan syariah diharuskan untuk menjalankan seluruh operasinya berdasarkan prinsip *Sharia Compliance* (Azahra *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Azahra (2023) untuk menguji pengaruh *Sharia Compliance* terhadap variable kinerja perbankan syariah dengan menggunakan sampel 11 BUS yang terdaftar di OJK yang menyatakan bahwa *Sharia Compliance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romadhonia & Kurniawati (2022) yang meneliti pengaruh *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan sampel sebanyak 12 BUS periode 2017-2020 dinyatakan bahwa kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Pada kompetisi yang semakin ketat, pasar yang lebih berkembang dan permintaan dari para stakeholder untuk lebih transparan, bank syariah seringkali perlu untuk berinovasi agar tetap kompetitif dalam kaitannya untuk menjaga keberlangsungan usahanya, maka salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan memaksimalkan kinerja non keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan. *Islamic Social Reporting* merupakan sebuah konsep salah satu standar yang diperlukan dalam mengatur pelaporan tanggung jawab social perusahaan yang berprinsip Syariah. ISR sangat pokok untuk bank Syariah dalam mengetahui apakah setiap kegiatannya sesuai dengan ketentuan Syariah yang dapat ditemukan dari bentuk pengungkapan-pengungkapan pada laporan tahunannya.

Penelitian yang diteliti oleh Pratomo dan Nugrahanti (2022) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki dampak pada reputasi dan kinerja keuangan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi perusahaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki pengaruh positif dan signifikan juga terhadap kinerja keuangan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu diantaranya: Penelitian ini menggunakan jangka waktu yang berbeda dan rentang waktu yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan sampel tahun 2019-2022 lebih actual dan terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang terbatas pada periode tahun 2012-2018.

Penelitian ini menggabungkan pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance* dan *Islamic Social Reporting*. Dimana variabel *Islamic Social Reporting* merupakan keterbaruan dalam penelitian ini. Sejauh pemahaman peneliti, penelitian dengan kombinasi variabel tersebut dengan periode waktu terbaru masih jarang untuk diteliti khususnya pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini penting diteliti karena untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang *Islamic Social Reporting* dan akan berkontribusi bagi peningkatan awareness bank Syariah akan reputasinya. Selain itu dapat

memberikan referensi agar perusahaan-perusahaan sadar akan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan reputasinya melalui ISR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance* Dan *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah. Dengan merujuk pada dasar berpikir tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance* Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2018-2022).

## Tinjauan Literatur

### **Agency Theory**

Menurut Jensen & Mackling (1976), dalam teori agensi prinsipal mengadakan kontrak dengan agen ketika prinsipal mendelegasikan pekerjaannya kepada agen. Dalam teori agensi, prinsipal adalah investor atau pemilik bisnis, sedangkan agen adalah eksekutif yang mengelola bisnis. Prinsipal dan agen sama-sama memaksimalkan utilitas, sehingga apa yang diinginkan prinsipal belum tentu konsisten dengan perilaku agen. Dasar dari teori agensi terdapat pada pemisahan tugas antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Pemisahan tugas ini kemudian mengakibatkan ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi, yang disebut sebagai asimetri informasi. Pihak agen mengetahui informasi lebih baik mengenai organisasi dari pada pihak prinsipal. Hal ini menjadi peluang bagi pihak agen untuk melakukan manajemen laba agar mengelabui pihak prinsipal mengenai kinerja dan kondisi perusahaan.

### **Sharia Enterprise Theory**

*Sharia Enterprise Theory* merupakan salah satu teori pendukung utama tentang *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance*. Dalam *Sharia Enterprise Theory*, bentuk

pertanggung jawaban umumnya dibagi menjadi dua bagian. Tanggung jawab vertikal yang langsung kepada Allah SWT dan tanggung jawab horizontal kepada masyarakat dan alam. Kemudian ada tanggung jawab secara akuntabilitas abd'Allah yaitu patuh kepada ketetapan syariah. Implikasi dari teori *Sharia Enterprise Theory* pada penelitian ini adalah seluruh bentuk tanggung jawab tentang struktur tata kelola perusahaan yang akan berguna bagi pemangku kepentingan untuk menilai kredibilitas informasi keuangan, serta untuk secara akurat menetapkan harapan dan mengurangi ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan (Lenny & Winwin, 2019).

### **Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Pembagian tugas antara pihak prinsipal dan pihak agen akan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan dalam pengendalian informasi, dimana pihak agen dalam hal ini adalah bank syariah jauh lebih mengetahui informasi yang jauh lebih baik dibandingkan dengan pihak prinsipal. Adanya kondisi tersebut memfasilitasi kemampuan bagi pihak agen untuk melakukan manajemen kinerja untuk menipu pihak prinsipal terhadap kinerja dan kondisi perusahaan. Untuk meminimalisir konflik antara pihak agen dan pihak prinsipal, maka sangat penting untuk menerapkan *Islamic Corporate Governance*. Dengan tingginya kepercayaan dari pihak prinsipal terhadap pihak agen, hal ini akan mempengaruhi keputusan dari pihak prinsipal untuk bekerja sama dengan pihak agen. Oleh karena itu, penerapan *Islamic Corporate Governance* akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Penelitian yang dilakukan Dewi Reni dan Putri Ayu Iffatul Afiah (2021) dan Umiyati, *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dugaan peneliti adalah: H1: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

### **Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Pada *Sharia Enterprise Theory* membutuhkan pertimbangan pemangku kepentingan ketika menyajikan informasi keuangan tidak hanya untuk pemilik tetapi juga untuk mereka yang

berkontribusi pada bisnis *Profit Sharing Ratio* menggambarkan seberapa jauh bank syariah mencapai eksistensi dengan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan kepada nasabah. *Profit Sharing Ratio* yang telah menunjukkan peningkatan menggambarkan kinerja keuangan (ROA) bank syariah dalam kondisi baik sehingga hal ini dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan calon investor untuk memutuskan pilihan kepada bank syariah. Penelitian yang dilakukan Nova Azahra, *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Maka dugaan peneliti: H2: *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Zakat adalah salah satu perintah yang berasal dari Allah SWT. Zakat memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Islam karena mengarah pada sirkulasi uang sehat dalam kehidupan masyarakat. Menurut *Sharia Enterprise Theory*, manifestasi zakat pada kegiatan operasional bank syariah diantaranya adalah pemenuhan kebutuhan spiritual yang berupa wujud penghambatan untuk mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT serta melimpahkan rahmat seluruh alam. Maka, peningkatan kontrol terhadap unsur zakat pada perbankan syariah juga meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Anugrah Nasution, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Dugaan peneliti dalam hal ini adalah:

H3: *Zakat Performance Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

### **Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan. Profitabilitas dibutuhkan dalam menilai suatu kesuksesan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Trian Fisman, *et al.*

(2021) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dimana analisis jalur ini menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan indeks ISR mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia dapat dijadikan langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat dirumuskan:

H4: *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019-2022. Dalam proses pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup bank-bank yang memiliki data lengkap dan relevan dengan variabel penelitian yang diukur selama periode penelitian. Kriteria lainnya termasuk bank yang secara konsisten melaporkan data keuangan dan non-keuangan dalam laporan tahunan mereka, serta bank yang memenuhi standar kepatuhan syariah. Teknik purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dan mampu memberikan informasi yang mendalam serta akurat mengenai pengaruh Tata Kelola Perusahaan Syariah, Kepatuhan Syariah, dan Pelaporan Sosial Syariah terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dengan menggunakan teknik ini, penelitian ini dapat mencapai tujuan dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan valid.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Tata Kelola Perusahaan Syariah (ICG), Rasio Bagi Hasil (PSR), Rasio Kinerja Analisis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh Tata Kelola Perusahaan Syariah, Kepatuhan Syariah, dan Pelaporan Sosial Syariah terhadap kinerja

keuangan bank, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Data yang dikumpulkan telah melalui berbagai uji statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Berikut ini adalah hasil dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda yang memberikan gambaran mendalam tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
ICG	35	1.00	3.00	2.0000	.64169
PSR	35	.09	.99	.5229	.24756
ZPR	35	.00	.00	.0001	.00023
ISR	35	.62	.86	.7320	.07883
ROA	35	-.07	.04	.0059	.01565
Valid N (listwise)	35				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo	,014

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* metode *Monte Carlo* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.014. dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sehingga penulis menggunakan teori CLT atau Central Limited Theorma yang menyatakan bahwa data dianggap telah terdistribusi secara

normal apabila memiliki jumlah sampel penelitian lebih dari 30 data. Penulis menggunakan data sebanyak 35 data, artinya berdasarkan asumsi CLT maka data yang ada telah memenuhi asumsi normalitas meskipun hasil pengujian baik statistik maupun grafik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
ICG	.664	1.507	Tidak Terjadi Multikolinieritas
PSR	.899	11.113	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ZPR	.987	1.013	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ISR	.711	1.406	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan linear yang kuat satu sama lain, sehingga analisis regresi yang dilakukan dapat menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan terpercaya.



Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
ICG	0,779	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PSR	0,509	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ZPR	0,090	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ISR	0,058	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Spearman’s Rho*. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa signifikansi variabel lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan penelitian ini terbebas heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulan
1,570	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.570. Apabila nilai DW dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif dan jika nilai DW diatas 2, maka terjadi autokorelasi negatif. Apabila nilai DW terletak antara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW berdasarkan hasil pengujian di atas adalah 1,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.026	.023		-1.148	.260
ICG	-.009	.005	-.384	-2.053	.049
PSR	-.014	.010	-.216	-1.342	.190
ZPR	25.513	10.258	.382	2.487	.019
ISR	.075	.036	.379	2.096	.045

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0.026 - 0.009 ICG - 0.014 PSR + 25.513 ZPR + 0.075 ISR + \varepsilon$$

yaitu Islamic Corporate Governance, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Islamic Social Reporting secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini berarti bahwa model penelitian layak.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression	3,250	.025 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau juga sebagai pengujian kelayakan model (goodness of fit). Berdasarkan hasil uji f pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05 dan nilai f hitung sebesar 3.25 lebih besar dari f tabel yang bernilai 2.91. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.550a	.302	.209

Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mempredisi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinan didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.209. Hasil tersebut berarti, variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance, profit sharing ratio, zakat performance ratio* dan *islamic social reporting* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi

variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan syariah sebesar 20.9 %, sedangkan sisanya yaitu 79.1 % dipengaruhi variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
ICG	.049	H <sub>1</sub> Diterima
PSR	.190	H <sub>2</sub> Ditolak
ZPR	.019	H <sub>3</sub> Ditolak
ISR	.045	H <sub>4</sub> Diterima

Berdasarkan hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel Islamic Corporate Governance memiliki nilai signifikansi 0.049 lebih kecil dari 0.05 sedangkan nilai t hitung -2.053 lebih besar dari nilai t tabel 2.03951. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel Islamic Corporate Governance berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, Variabel Profit Sharing Ratio memiliki nilai signifikansi 0.190 lebih besar dari 0.05 sedangkan nilai t hitung -1.342 lebih kecil dari nilai t tabel 2.03951. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, Variabel Zakat Performance Ratio memiliki nilai signifikansi 0.019 lebih kecil dari 0.05 sedangkan t hitung 2.487 lebih besar dari nilai t tabel 2.03951. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel Zakat Performance Ratio berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dan Variabel Islamic Social Reporting memiliki nilai signifikansi 0.045 lebih kecil dari 0.05 sedangkan nilai t hitung 2.096 lebih besar dari nilai t tabel 2.03951. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel Islamic Social Reporting berpengaruh secara persial terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

**Islamic Corporate Governance (ICG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, Islamic Corporate Governance (ICG) dapat diketahui ICG sig.<0,05 (0,049<0,05) yang artinya 0,049 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ini menyatakan

bahwa ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reni, D., dan Afidahm P. A. I. (2021) yang menyatakan bahwa ICG mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Lenny Mardiani dkk (2020) yang menyatakan bahwa variabel ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Messy & Nurdin (2019) ICG melalui hasil self assessment tiap perbankan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan informasi hasil penilaian GCG yang baik memberi sinyal good news adanya jaminan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam mengoptimalkan profitabilitas ROA, kemungkinan pelanggaran atau kecurangan oleh pihak manajemen lebih kecil, serta prospek usaha yang meyakinkan. Temuan ini mendukung pada teori Sharia Enterprise Theory (SET). Implikasi teori SET pada hasil penelitian ini adalah seluruh bentuk tanggung jawab tentang struktur tata kelola perusahaan dilakukan dengan baik yang akan berguna bagi pemangku kepentingan untuk menilai kredibilitas informasi keuangan, serta untuk secara akurat menetapkan harapan, mengurangi ketidakpastian dan kecurangan mengenai laporan kinerja perusahaan karena dalam pelaporan seluruh tata kelola perusahaan menempatkan Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi.

**Profit Sharing ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, Profit Sharing Ratio (PSR) dapat diketahui PSR sig.>0,05 (0,190>0,05) yang artinya 0,190 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa PSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah tidak efektif dalam meningkatkan ROA selain itu adanya kerugian pada bisnis yang dijalankan sehingga dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Adapun indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan. Nilai rasio ini dihitung dengan membagi jumlah



pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan jumlah pembiayaan. Total pembiayaan meliputi transaksi bagi hasil, sewa-menyewa, jual beli, pinjam meminjam dan multi jasa. Penelitian ini sejalan dengan Kiki Fatmala (2021) dan Umiyati (2022) yang menyatakan bahwa Profit Sharing Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Karena bagi hasil dari penyaluran pembiayaan akad antara mudharabah dan musyarakah tidak dapat mengoptimalkan kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mempengaruhi ROA bank syariah.

### **Zakat Performance Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, Zakat Performance Ratio (ZPR) dapat diketahui  $ZPR \text{ sig.} < 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ) yang artinya 0,019 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ZPR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa ZPR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiki Fatmala, Dkk (2021) dan Nabila Firdaus Iman, Dkk (2022) yang menyatakan bahwa ZPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nova Azahra (2023) yang menyatakan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam melakukan suatu perhitungan pembayaran zakat maka dapat mencerminkan kinerja suatu bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dengan tingkat pembayaran zakat yang tinggi cenderung akan memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

### **Islamic Social Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2018-2022.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari uji t, Islamic Social Reporting (ISR) dapat diketahui  $ISR \text{ sig.} < 0,05$  ( $0,045 < 0,05$ ) yang artinya 0,045 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ini menyatakan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trian Fisman (2021) yang menyatakan bahwa ISR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Kiki Fatmala (2021) yang menyatakan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pengungkapan tanggung jawab perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Faktor pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan tugas dari perusahaan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih dan melakukan lalu lintas keuangan di bank tertentu, mengingat fungsi dari bank sebagai lembaga intermediasi yang menuntut bank untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba turut dipengaruhi oleh aktifitas sosial yang dilakukan oleh bank syariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan membentuk citra perusahaan. Sehingga perusahaan yang ingin terus melanjutkan operasionalnya harus memperhatikan tiga hal tersebut selain mengejar profit, sebab kontribusi aktif perusahaan dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan akan memberikan image yang baik bagi perusahaan khususnya bagi bank syariah yang bergerak di lalu lintas keuangan dimana operasionalnya membutuhkan kepercayaan Masyarakat.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah sedangkan *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama lima tahun 2018-2022, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Social*

Reporting (ISR) dari hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,209 atau 20,9% yang berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) secara bersama-sama mampu menjelaskan seberapa besar perubahan dan variasi variabel kinerja keuangan sebesar 20,9%. Dan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka penulis memberikan saran yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama lima tahun pada 2018-2022. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data dengan rentan waktu yang lebih panjang agar hasil pengamatan jauh lebih baik, penelitian ini menggunakan tiga variabel yang hanya menghasilkan *Adjusted R Square* sebesar 20,9%, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan hasil yang lebih lengkap mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## Daftar Pustaka

- Azahra, N., *et al.* (2023). Pengaruh Syariah Compliance terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Kapital Deli Sumatera*, 1(2).
- Billah, F. A. M., & Fianto, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap kinerja bank syariah: Studi empiris Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 243.
- Djuwita, D., Setiowati, N. E., & Kulsum, U. (2019). The influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on financial performance of Sharia Commercial Bank. *Al-Ammal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 205–220.
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital dan Sharia Compliance terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 24–33.
- Lestari, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 123–142.
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis pengaruh pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 1), 274-283.
- Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the profitability of Sharia Banks. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 6(1), 90.
- Sari, I., & Aisyah, N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap market share dengan ROA sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765–2777.
- Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2021). Analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(2), 71–85.